

BAB III HAKIKAT

BUKU TEKS

A. Pengertian dan Definisi Buku Teks

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran

B. Fungsi Buku Teks

Buku-buku teks merupakan sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tak langsung dalam jumlah yang besar dan terorganisasi rapi. Buku teks mempunyai beberapa fungsi yaitu buku teks mencerminkan suatu sudut pandangan, menyediakan suatu sumber yang teratur rapi dan bertahap, menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran, menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan latihan, serta menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.

Keuntungan-keuntungan buku teks antara lain:

- a. Kesempatan mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing
- b. Kesempatan untuk mengulangi atau meninjaunya kembali
- c. Kemungkinan mengadakan pemeriksaan atau pengecam terhadap ingatan.
- d. Kemudahan untuk membuat catatan-catatan bagi pemakaiannya selanjutnya
- e. Kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana-sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku.

C. Kualitas Buku Teks

Buku teks yang baik adalah buku teks yang relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Kualitas buku teks dapat dilihat dari sudut pandangan (point of view), kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat siswa, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustratif, buku teks harus dimengerti oleh siswa, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, serta memantapkan nilai-nilai.

Butir-butir yang harus dipenuhi oleh suatu buku teks yang tergolong dalam kategori berkualitas tinggi ialah:

- a. Buku teks harus menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
- b. Buku teks harus mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- c. Buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya.
- d. Buku teks seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Buku teks isinya harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
- f. Buku teks harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Buku teks harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
- h. Buku teks harus mempunyai sudut pandangan atau point of view yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia.
- i. Buku teks harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- j. Buku teks harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

D. Keterbatasan Buku Teks

Greene dan Petty mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan buku teks yaitu sebagai berikut:

- a. Buku teks itu sendiri tidaklah mengajar (walaupun beberapa kegiatan belajar dapat dicapai dengan membacanya), tetapi merupakan suatu sarana pengajaran.
- b. Isi yang disajikan sebagai perangkat-perangkat kegiatan belajar dipadu secara artifisial atau secara buatan saja bagi setiap kelas tertentu.
- c. Latihan-latihan dan tugas-tugas praktis agaknya kurang adekuat atau kurang memadai karena keterbatasan-keterbatasan dalam ukuran buku teks dan

dikarenakan begitu banyaknya praktik-praktek, latihan yang perlu dilaksanakan secara perbuatan.

- d. Sarana-sarana pengajaran juga sangat sedikit dan singkat, karena keterbatasan keterbatasan ruang, tempat, atau wadah yang tersedia di dalamnya.
- e. Pertolongan-pertolongan atau bantuan-bantuan yang berkaitan dengan evaluasi hanyalah bersifat sugestif dan tidaklah mengevaluasi keseluruhan ataupun keparipumaan yang diinginkan.

E. Jenis-Jenis Buku Teks

Empat dasar atau patokan yang digunakan dalam mengklasifikasi buku teks yaitu:

- a. Berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi (terdapat di SD, SMTP, SMTA).
- b. Berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan (terdapat di perguruan tinggi).
- c. Berdasarkan penulisan buku teks, (mungkin di setiap jenjang pendidikan).
- d. Berdasarkan jumlah penulis buku.

F. Pengertian dan Prinsip-Prinsip Buku Kerja

"Buku teks adalah buku baku dalam bidang studi tertentu yang terdiri atas dua tipe, yaitu buku utama dan buku suplemen" (Lange, 1940). Beberapa pengertian pokok yang terkandung dalam buku kerja dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Semacam buku pedoman bagi pengoperasian instruksi-instruksi atau pelajaran-pelajaran.
- b. Sejenis buku yang dirancang untuk membimbing para siswa dengan pencantuman beberapa bahan pengajaran atau materi intruksional dan biasanya memuat serta menyajikan pertanyaan-pertanyaan, tugas serta pelatihan.
- c. Sejenis buku yang berisikan rekaman yang bermaksud melestarikan tugas atau kerja yang telah diselesaikan dan direncanakan.

Buku kerja berfungsi pembimbing siswa dalam melaksanakan tugas-tugas, pertanyaan dan pelatihan. Kesimpulan bahwa buku kerja adalah buku pelatihan yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui, memahami, dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam buku teks atau belum. Buku kerja adalah pasangan, pembantu, pelengkap, atau suplemen buku pokok atau buku utama. Fungsi buku kerja pada hakikatnya merupakan pedoman, pengarah, pembimbing siswa dalam melaksanakan

tugas yang telah diprogramkan berdasarkan buku, utama, Buku kerja pada dasarnya berupa buku tugas bagi siswa.

Gray telah mengidentifikasi prinsip-prinsip penyusunan buku kerja, prinsip yang terpenting ialah:

- a. Sang penulis haruslah membuat setiap pelatihan
- b. Sang penulis seyogianya menyediakan tipe-tipe pelatihan yang beraneka ragam
- c. Sang penulis janganlah membiarkan bahan itu menjadi tujuan akhir
- d. Sang penulis haruslah berupaya sedemikian rupa agar bahasa yang disajikan merupakan dasar bagi pengajaran tambahan
- e. Sang penulis haruslah berupaya sedapat mungkin agar para siswa pernah pakai buku kerja tersebut harus mudah memahaminya serta menguasai.

Dari prinsip-prinsip diatas Kita dapat mengambil beberapa kesimpulan. Dan kesimpulan kesimpulan itu adalah:

- a. Mengenai latihan. Pelatihan haruslah berguna, bermanfaat serta sesuai pula dengan kebutuhan siswa dalam setiap jenjang pendidikan atau kelas. Pelatihan harus juga sesuai dengan minat siswa yang bervariasi agar lebih menarik, menarik, dan merangsang siswa.
- b. Mengenai bahan, Bahan harus padu. Artinya, bahan dari buku, teks atau bahan inti ditambah dengan bahan pilihan guru, lalu dua-duanya diramu sehingga lebih lengkap, mutakhir, dan relevan.
- c. Mengenai pemahaman, Baik instruksi, tugas maupun pelatihan yang terkandung dalam buku teks harus dapat dan mudah dipahami siswa.

Dasar utama penyusunan buku teks adalah kurikulum. Dari kurikulumlah, diturunkan sejumlah butir dasar penulisan buku teks. Dan ini berlaku bagi setiap mata pelajaran. Dasar utama ini dilengkapi dengan dasar khusus. Dasar khusus ini dijabarkan dari mata pelajaran tertentu. Hanya berlaku bagi mata pelajaran yang relevan. Dasar-dasar penyusunan buku kerja dijabarkan dari buku pokok sehingga secara taklangsung, dasar-dasar penyusunan buku kerja itu sebenarnya berasal dari kurikulum dan mata pelajaran yang bersangkutan. Jadi, dasar-dasar penyusunan buku kerja seharusnya sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tuntutan mata pelajaran.

G. Keunggulan dan Kelemahan Buku Kerja

Keunggulan-keunggulan buku kerja yaitu bermanfaat, hemat waktu, memantapkan kebiasaan kerja, memudahkan pengawasan, menyediakan tugas yang relevan, menyediakan bahan dan pelatihan individual, menyediakan sarana penyesuaian bagi perbedaan individu, menyediakan sarana pemeliharaan karya, dan sarana umpan balik, diagnostic dan remedial, menganeekaragamakan kelengkapan pengajaran, menghemat waktu dan tenaga guru, dan menghemat biaya.

Kelemahan-kelemahan buku kerja, antara lain sadar atau tidak, buku kerja sebenarnya sudah turut membatasi program edukasional pada kelas atau siswa yang menggunakannya, tidak jarang buku kerja mengandung hal-hal yang tidak logis atau tidak masuk akal bila dipandang secara edukasional, sadar atau tidak sadar, buku kerja telah turut menjadi penolong bagi guru yang malas dan malang sehingga hal itu turut pula menimpa mereka menjadi insane yang tidak kreatif, buku kerja sering gagal menghasilkan kemajuan-kemajuan serta perbaikan-perbaikan yang diharapkan dalam bahasa, seperti terlihat dari skor ujian bahasa, buku kerja sering gagal menghasilkan kemampuan unggul untuk menulis kalimat lengkap dan juga wacana utuh, buku kerja turut memperbanyak serta menambahkan hal-hal yang tidak perlu pada pernyataan perlengkapan instruksional, dan buku kerja gagal memelihara secara memadai perbedaan-perbedaan pribadi yang terdapat pada para siswa.

Buku kerja memang memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Bahan dan tugas-tugas bagi siswa yang sudah tersedia mungkin membuat para guru menjadi malas dan kurang kreatif. Dalam pengajaran bahasa, buku kerja gagal atau sering tidak berhasil dalam membina keterampilan bahasa. Demikianlah, sekadar aneka kelemahan buku kerja. Dengan menyadari kelemahan-kelemahan tersebut, para guru dapat menjaga diri agar tidak tererosok ke dalamnya.

H. Penyeleksian

Buku teks meliputi dua buah yakni buku pokok dan buku kerja. Tugas buku kerja adalah melengkapi bahan dan tempat berlatih para siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah disajikan dalam buku pokok. Greene dan Petty sudah menyusun atau mengidentifikasi sejumlah pertanyaan yang membimbing guru ke arah pemilihan buku, dalam hal ini khusus buku kerja.

Mengenai bahan yang terkandung dalam buku kerja harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria-kriteria itu antara lain bahan tersusun logis dan sistematis, bahan menyediakan pelatihan yang bervariasi, bahan sesuai dengan kemampuan siswa. Dari segi metode, kita lihat bahwa buku kerja haruslah memperkaya kegiatan kelas, berisi pelatihan yang bervariasi dan memotivasi, mengarahkan, instruksi jelas dan mudah dipahami.

Evaluasi yang termuat dalam buku kerja haruslah terbuka untuk dinilai dan direvisi, mempunyai cara untuk menilai penguasaan bahan oleh siswa, dan merangsang penilaian pribadi siswa. Yang berkaitan dengan siswa, buku kerja dituntut untuk menarik, atraktif dan menambahkan keyakinan 'berhasil' siswa. Kriteria penyeleksian buku kerja meliputi tujuan, bahan, metode, evaluasi, dan siswa. Sebelum guru menggunakan buku kerja tersebut, diadakan terlebih dahulu suatu penyeleksian buku kerja. Kriteria yang digunakan meliputi lima butir, seperti tujuan, bahan, metode, evaluasi, dan siswa.

Prinsip-prinsip penggunaan buku kerja berikut ini:

- a. Sejak dini, buku kerja atau bahan pelatihan lain yang dipilih, harus dinilai secara teliti berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan
- b. Setiap pelatihan, praktik, dan tes dalam buku kerja haruslah diperiksa secepat mungkin, lebih baik lagi bila setiap siswa dapat memeriksa miliknya sendiri.
- c. Penugasan suatu pelajaran atau tugas pelatihan yang dipilih secara cermat dari buku kerja sama sekali tidaklah berarti menutup atau melepaskan tanggungjawab guru.

Buku kerja berisi tugas dan bahan pelengkap. Para guru harus memanfaatkan kedua hal ini sebagai penunjang kearah peningkatan kualitas belajar siswa melalui bahan disempurnakan atau dilengkapi bahan pengajaran. Dengan demikian, kita sudah mengetahui paling sedikit ada sepuluh butir prinsip yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan buku kerja.

I. PENYUSUNAN BUKU TEKS

A. Buku Teks dan Kurikulum

Buku teks berkaitan erat sekali dengan dengan kurikulum. Keeratan hubungan buku teks dan kurikulum dapat diumpamakan, digambarkan, atau dibandingkan dengan hubungan antara ikan dan air atau air dan tebing.

1. Kurikulum Mendahului Buku Teks. Pendapat yang umum diikuti dan dianggap paling logis-nalar adalah kurikulum mendahului buku teks. Kurikulum ditetapkan atau diumumkan oleh pihak yang berwenang, para pengarang menulis buku teks yang relevan dengan kurikulum.
2. Buku Teks Mendahului Kurikulum. Buku teks yang dianggap bermutu, yang juga memang ditulis oleh para pakar di bidangnya dijadikan dasar, landasan, dan pedoman penyusunan kurikulum.
3. Buku Teks dan Kurikulum Serentak Diumumkan. Pertama, kurikulum disusun lebih dahulu, lalu disusun buku teksnya. Kedua, mungkin pula berdasarkan buku teks tertentu, lalu disusun kurikulum. Baik buku teks maupun kurikulum serentak digunakan dan diumumkan.
4. Buku Teks dan Kurikulum Lahir Sendiri-sendiri. Buku teks disusun tersendiri, lalu diterbitkan mungkin mendahului atau sesudah adanya kurikulum yang berlaku.

Menurut Brown, Stevens ataupun Tarigan, ada lima butir yang tercakup dalam kurikulum yang perlu diperhatikan, yakni tujuan, pendekatan, bobot, urutan, metodologi. Pada buku pedoman kurikulum 1984, kita dapat membaca bahwa pendekatan kurikulum tersebut tidak hanya berorientasi kepada tujuan, tetapi juga kepada keterampilan proses.

B. Dasar-Dasar Penyusunan Buku Teks

Patokan penyusunan buku teks yang dijabarkan dari kedua kegiatan belajar itu merupakan patokan yang bersifat umum. Artinya, patokan itu dapat digunakan sebagai dasar penyusunan setiap buku teks. Disimpulkan bahwa dalam penyusunan buku teks digunakan dua patokan, Patokan pertama bersifat umum yang berlaku bagi setiap buku teks. Patokan kedua bersifat khusus yang berlaku bagi buku teks tertentu saja.

Patokan umum yang berlaku bagi setiap buku teks meliputi pendekatan: keterampilan proses yang meliputi, mengamati, menginterpretasikan, mengaplikasikan konsep, tujuan: kognitif, afektif, psikomotor, bahan pengajaran, program: kelas, semester, jam pelajaran, metode, sarana dan sumber, penilaian, dan ahasa. Keterampilan proses untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dijabarkan sebagai berikut: mengamati, menggolongkan, menafsirkan, menerapkan, mengomunikasikan.

J. PENELAAHAN BUKU TEKS

A. Kriteria Telaah Buku Teks

Beberapa sumber acuan yang dapat kita pertimbangkan dan gunakan dalam penyusunan pedoman penelaahan buku teks, antara lain kurikulum (yang berlaku), karakteristik mata pelajaran (ilmu yang relevan), hubungan antara kurikulum, mata pelajaran dan buku teks, dasar-dasar penyusunan buku teks, kualitas buku teks, prinsip-prinsip penyusunan buku kerja, dan penyeleksian buku kerja


Pada saat buku ini dibuat, kurikulum yang berlaku di SMA adalah Kurikulum 1984. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum ini disamping pendekatan tujuan juga pendekatan keterampilan proses. Pengajaran kurikulum 1984, tercantum butir-butir tujuan kurikuler, tujuan intruksional umum, bahan pengajaran, program, metode, sarana/sumber, penilaian, dan keterangan.

Program inti ini kemudian dilengkapi dengan program khusus yang meliputi beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan pilihan siswa. Tak dapat dipungkiri bahwa setiap mata pelajaran itu mempunyai ciri khas tersendiri dan tuntutan-tuntutan tersendiri pula. Sebagai contoh, mari kita lihat bagaimana keterampilan proses diterapkan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penjabaran tersebut jelas memenuhi karakter bahasa Indonesia itu sendiri. Penerapan keterampilan proses itu adalah mengamati, menggolongkan, menafsirkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

Dasar umum penyusunan buku teks adalah kurikulum. Dari kurikulumlah, diturunkan sejumlah butir dasar penulisan buku teks. Dasar umum ini berlaku bagi setiap mata pelajaran. Kemudian dasar umum ini dilengkapi dengan dasar khusus. Dasar khusus ini dijabarkan dari mata pelajaran tertentu. Dasar khusus ini sesuai dengan namanya, hanya berlaku bagi mata pelajaran yang relevan. Dasar umum dan dasar khusus dipadukan sehingga tersusun dasar-dasar penyusunan buku teks untuk mata pelajaran tertentu.

Greene dan Petty telah mengidentifikasi butir-butir yang dapat digunakan sebagai alat penduga kualitas buku teks. Butir-butir tersebut meliputi minat siswa, motivasi, ilustrasi, linguistic, terpadu, menggiatkan aktivitas, kejelasan konsep, titik pandang, pemantapan nilai-nilai dan menghargai perbedaan pribadi.

Ada beberapa perubahan atau tambahan, yang dapat kita terapkan kepada kriteria diatas. Pertama, mengenai urutan atau susunanya. Kedua, mengenai peristilahan. Yang ketiga, mengenai penambahan kriteria. Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku.



Buku teks yang baik haruslah relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Criteria linguistic mengacu kepada tujuan agar buku teks dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penulis mengganti istilahnya menjadi komunikatif. Sementara itu, mengenai urutannya disusun seperti berikut: titik pandang (point of view), kejelasan konsep, relevansi minat, motivasi, menstimulasi aktivitas, ilustrasi, komunikatif, menunjang pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, dan memantapkan nilai-nilai.


Mengenai bahan yang terkandung dalam buku kerja harus memenuhi beberapa kriteria. Criteria itu antara lain bahan tersusun logis dan sistematis, bahan menyediakan pelatihan yang bervariasi, bahan sesuai dengan kemampuan siswa. Dari segi metode, kita lihat bahwa buku kerja haruslah memperkaya kegiatan kelas, berisi pelatihan bervariasi dan memotivasi, pengarahan, instruksi jelas, dan mudah dipahami. Evaluasi yang termuat dalam buku kerja haruslah terbuka untuk dinilai dan direvisi, mempunyai cara untuk menilai penguasaan bahan oleh siswa, merangsang penilaian pribadi. Yang berkaitan dengan siswa, buku kerja dituntut untuk menarik, atraktif, pelatihan memotivasi, dan biaya tidak memberatkan siswa. Criteria penyeleksian buku kerja meliputi tujuan, bahan, metode, evaluasi, siswa.

B. Fungsi Telaah Buku Teks

Greene dan Petty merumuskan beberapa peranan buku teks tersebut sebagai berikut:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan
- b. Menyajikan sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.
- c. Menyediakan sumber yang tersusun rapi dan bertahap
- d. Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang menandinginya metode• metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para siswa.
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam)
- f. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan serbaguna.

Berdasarkan fungsi buku teks yang sudah dibicarakan diatas, maka kesimpulan mengenai telaah buku teks antara lain:

- 
- a. Pelaksanaan kurikulum secara konsekuen
 - b. Tidak adanya unsure yang bertentangan dengan pancasila dan UUD 1945 dalam bahan pengajaran
 - c. Kemantapan teori, prinsip dan generalisasi **ilmu** yang disampaikan.
 - d. Kemantapan sistematika dan jenjang bahan yang disampaikan.
 - e. Kesempumaan sarana proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa

BABIV

HUBUNGAN BUKU TEKS DAN KURIKULUM

A. Hubungan Buku Teks dan Kurikulum

Para guru yang setiap hari berkecimpung dalam dunia pembelajaran akan terasa benar betapa erat hubungan antara kurikulum dan buku teks. Begitu eratnya, terasa hubungan itu saling menunjang antara satu dengan yang lain. Ada sebagian pendapat yang mengatakan bahwa kurikulum lebih dahulu daripada buku teks. Buku teks dianggap sebagai sarana penunjang bagi kurikulum tersebut. Walaupun begitu, tidaklah menutup kemungkinan bahwa kurikulum lahir berdasarkan adanya buku teks yang dianggap relatif baik sehingga perlu disusun programnya secara bersistem. Pada hakikatnya, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu berdekatan dan berkaitan. Atau, dengan perkataan lain, kurikulum itu ibarat resep masakan dan buku teks adalah bahan-bahan yang dilakukan untuk mengolah masakan tersebut. Dalam hal ini pengolah atau juru masaknya adalah guru.

Namun demikian, kurikulum itu tidak bersifat menentukan segalanya. Pada kurikulum KTSP, misalnya, yang pengembangannya dilakukan sepenuhnya oleh sekolah masih diperlukan penafsiran, penjelasan, perincian, dan pemaduan terhadap kompetensi, hasil belajar, indikator, dan materi pokok yang tercantum pada kurikulum itu. Dalam penulisan buku teks, penulis masih perlu menyusun silabus, menentukan metode pembelajaran, mencari bahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan menentukan cara penyajian bahan yang sesuai dengan perkembangan anak. Mengingat keadaan kurikulum demikian itu, makin besarlah tanggung jawab penulis buku teks untuk menjabarkan kurikulum dalam bentuk silabus. Di samping itu, penulis perlu memahami benar landasan-landasan dan arah yang digunakan dalam penyusunan kurikulum agar penafsiran dan pengembangannya dalam bentuk buku teks dapat dipertanggungjaabkan dari berbagai segi. Menurut Tyler, ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam proses pengembangan kurikulum.

- a. Tujuan apa yang ingin dicapai?
- b. Pengalaman belajar apa yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan?

- c. Bagaimana pengalaman belajar itu diorganisasikan secara efektif
- d. Bagaimana menentukan keberhasilan pencapaian tujuan

Keempat pertanyaan tersebut terlihat pada (1) Komponen tujuan, (2) Komponen isi, (3) Komponen metode pembelajaran, dan (4) Komponen evaluasi atau penilaian pada kurikulum. Komponen tujuan merupakan arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dan suatu kegiatan.

Komponen isi merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah. Dalam hal ini siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan.

Komponen metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Metode kurikulum berkaitan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum diorganisasikan.

Komponen evaluasi atau penilaian pada kurikulum merupakan cara yang dilakukan untuk mengukur kadar ketercapaian tujuan pembelajaran, baik secara proses maupun hasil. Hasil evaluasi ini dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perbaikan lebih lanjut agar tujuan pembelajaran yang diidealkan dalam kurikulum dapat tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, setiap pilihan dan bentuk yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum akan membawa dampak terhadap proses memperoleh pengalaman yang dilaksanakan. Untuk itu perlu, ada kriteria pola organisasi kurikulum yang efektif.

Menurut Tyler, kriteria dalam merumuskan organisasi kurikulum yang efektif adalah (1) berkesinambungan (continuity), (2) berurutan (sequence), dan (3) keterpaduan (integration). Prinsip berkesinambungan terlihat adanya pengulangan kembali unsur-unsur utama kurikulum secara vertikal. Sebagai contoh, jika dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pengembangan keterampilan membaca dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting, maka pelatihan membaca perlu dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam membaca dapat berkembang secara efektif melalui pelajaran tersebut. Prinsip berurutan terlihat pada isi kurikulum diorganisasi dengan cara

menyusun bahan pelajaran sesuai dengan tingkat kedalaman atau keluasan. Sebagai contoh, pembelajaran keterampilan membaca dimulai dari membaca permulaan sampai dengan membaca lanjut. Dengan demikian, penguasaan siswa terhadap diperoleh secara bertahap dari yang mudah (keterampilan dasar) menuju yang sulit atau kompleks (keterampilan lanjut).


Sementara itu, prinsip keterpaduan nampak pada tidak adanya pemisahan secara dikotomis antara isi yang satu dengan yang lain dalam kurikulum. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak pernah menerapkan secara terpisah keterampilan tertentu dengan keterampilan yang lain. Mereka selalu menerapkannya secara terpadu. Sebagai contoh, pembelajaran membaca di sekolah sebaiknya dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran menulis sehingga keterampilan siswa lebih utuh, tidak terpisah-pisah. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kontekstual dan tematik sangat cocok untuk memenuhi kriteria keterpaduan ini.

Jawaban atas keempat pertanyaan yang dapat digali dari keempat komponen kurikulum tersebut harus dipakai sebagai dasar pengembangan silabus dan penulisan buku teks.

B. Hubungan Buku Teks dan Tujuan Pembelajaran

Sebelum dijelaskan lebih jauh tentang hubungan buku teks dan tujuan pembelajaran, hasil penelitian tentang "Hubungan Ketersediaan Buku dan Cara Mempelajarinya dengan Hasil Belajar Siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Se-Kota Administratif Palu" yang dilakukan oleh Djurnaludin Kantao berikut ini dapat dipakai sebagai ilustrasi awal.

- a. Ada perbedaan hasil belajar berdasarkan ketersediaan buku teks di tangan siswa. Kelompok siswa yang ketersediaan buku teksnya berkategori "baik" memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang ketersediaan buku teksnya berkategori "cukup". Sedangkan kelompok siswa yang ketersediaan buku teksnya berkategori "cukup" memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang ketersediaan buku teksnya berkategori "kurang".
- b. Ada perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan cara mempelajari buku teks. Kelompok siswa yang selalu menerapkan cara mempelajari buku teks yang baik



mernperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang kadang-kadang menerapkan cara mernpelajari buku teks yang baik. Sedangkan kelompok siswa yang kadang-kadang menerapkan cara mernpelajari buku teks yang baik mernperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang harnpir tidak pemah menerapkan cara mernpelajari buku teks yang baik.

- c. Tidak ada interaksi antara ketersediaan buku teks dengan cara mernpelajarinya terhadap hasil belajar siswa. Penernuan ini mernupakan suatu petunjuk bahwa rnungkin ada interaksi antara cara mernpelajari buku teks dengan rninat dan sikap siswa terhadap bahan pelajaran dalam buku teks.

Dari hasil-hasil di atas ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa tergantung kepada ketersediaan buku teks dan cara mernpelajarinya. Penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dan penerapan cara mernpelajari buku teks dengan baik akan merningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mnaningkatkan hasil belajar siswa diperlukan penyediaan buku teks yang lengkap si tangan siswa dan penerapan cara mernpelajari buku teks yang baik. Penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dapat dilakukan dengan cara: orang tua mernbelikan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan anaknya, perpustakaan sekolah mrenyediakan buku teks sesuai dengan kebutuhan siswa dan perpustakaan sekolah mernberikan pelayanan sebaik-baiknya terhadap siswa. Peningkatan cara mernpelajari buku teks yang baik dapat dilakukan dengan cara mernberikan birnbingan kepada siswa tentang bagaimana cara mernpelajari buku teks dengan baik.

Berdasarkan rangkurnan hasil penelitian di atas dapat diketahui betapa hubungan antara buku teks dan tujuan pernbelajaran dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. Buku teks berisi serangkaian uraian rnateri yang rndukung tujuan pernbelajaran
- b. Buku teks berisi serangkaian kegiatan yang rndukung ketercapaian kornpetensi tertentu.

Dengan dernikian, dengan rnenggunakan buku teks diharapkan tujuan pernbelajaran atau kornpetensi yang ingin dicapai dapat terwujud. Tujuan pernbelajaran atau kornpetensi akan tercapai apabila penulis buku teks mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Uraian rnateri yang tertuang dalam buku teks hams diorientasikan pada tujuan pernbelajaran dan kornpetensi yang telah dirurnuskan dalam silabus

- Tahapan-tahapan uraian materi harus diarahkan pada indikator-indikator pencapaian tujuan pembelajaran atau pencapaian kompetensi.
- Setiap tahapan uraian materi sebaiknya difokuskan pada satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi sehingga memudahkan untuk mengukur atau mengevaluasinya.

C.Hubungan Buku Teks dan Siswa

Telah dijelaskan pada bagian 2.1 bahwa buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorongan atau motif-motif yang tidak baik atau destruktif akan berkurang atau terhalangi. Oleh karena itu benar apa yang dikatakan oleh Musse dkk (1963:484) bahwa pengaruh buku teks terhadap anak bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) dapat mendorong perkembangan yang baik dan (2) menghalangi perkembangan yang tidak baik.

Memperhatikan fungsi buku teks yang begitu penting bagi siswa, maka sajian buku teks harus memperhatikan (1) pertumbuhan dan perkembangan anak, (2) perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak, dan (3) gaya belajar anak. Ketiga hal tersebut diuraikan secara garis besar berikut ini.

D.Hubungan Buku Teks dan Guru


Telah dijelaskan pada bahwa buku teks mempunyai nilai lebih bagi guru. Kelebihan itu terlihat pada hal-hal berikut.

- Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulanan, semesteran).
- Buku teks memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi.
- Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
- Buku teks merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan review di kemudian hari.

- Buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi.
- Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah.
- Buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
- Buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

Kenyataan lain juga menunjukkan bahwa masih banyak guru yang bergantung penuh pada buku teks sehingga satu-satunya sumber dalam pembelajaran adalah buku teks tersebut. Pada kondisi seperti ini, peran buku teks menjadi penting dan sangat menentukan benar-tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Konsekuensinya, jika sesuatu yang ada dalam buku teks tersebut salah, misalnya, pengetahuan siswa pun akan menjadi salah. Jika kebijakan pemilihan buku teks diberikan kepada guru mata pelajaran, perlulah memberikan bekal yang memadai pada para guru akan kriteria buku teks yang baik dan benar. Namun, jika kebijakan yang diambil adalah membuat buku teks sendiri, perlulah dibuat tim yang benar-benar menguasai materi bidang studi dan tatacara penulisan buku teks yang benar.

Guru menggunakan buku teks karena ia memiliki beberapa fungsi. Sheldon mengajukan tiga alasan utama yang diyakininya mengenai penggunaan buku teks oleh para guru. Pertama, karena mengembangkan materi ajar sendiri sangat sulit dan berat bagi guru. Kedua, guru mempunyai waktu yang terbatas untuk mengembangkan materi baru karena sifat dari profesinya itu. Ketiga, adanya tekanan eksternal yang menekan banyak guru (Sheldon dalam Garinger 2001: 2). Ketiga alasan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru dalam memilih buku. Penggunaan buku teks merupakan cara yang paling efisien karena waktu untuk mempersiapkan bahan ajar berkurang. Di samping itu, buku menyediakan aktivitas yang sudah siap untuk dilaksanakan dan membekali siswa dengan contoh konkret. Alasan lain bagi penggunaan buku teks ialah karena buku teks merupakan kerangka kerja yang mengatur dan menjadwalkan waktu kegiatan program pembelajaran. Di mata siswa, tidak ada buku teks berarti tidak ada tujuan. Tanpa buku teks, siswa mengira bahwa mereka tidak ditangani secara serius. Dalam banyak situasi, buku teks dapat berperan sebagai silabus. Buku teks menyediakan teks dan tugas pembelajaran yang siap pakai. Buku teks merupakan cara yang paling mudah untuk menyediakan bahan pembelajaran. Siswa tidak mempunyai fokus yang jelas tanpa adanya buku teks dan ketergantungan pada guru menjadi tinggi. Bagi



guru baru yang kurang berpengalaman, buku teks berarti keamanan, petunjuk, dan bantuan. (Ansary, 2002: 2) Alasan penggunaan buku teks seperti ini hanya berlaku jika:

- buku teks memenuhi kebutuhan guru dan siswa;
- topik-topik dalam buku teks relevan dan menarik bagi guru dan siswa;
- buku teks tidak membatasi kreativitas guru;
- buku teks disusun dengan realistik dan memperhitungkan situasi pembelajaran di kelas;
- buku teks beradaptasi dengan gaya belajar siswa; dan
- buku teks tidak menjadikan guru sebagai budak dan pelayan.

Apabila aspek-aspek ini tidak dipenuhi, maka buku teks hanya akan menjadi masses of rubbish skillfully marketed, seperti diungkapkan oleh Brumfit (Ansary 2002: 2), yang hanya akan menguntungkan secara materi bagi pihak-pihak yang dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi membisniskan buku teks, dan mencemari dunia pendidikan. Dalam hal seperti ini, sebaiknya guru dibekali dengan pengetahuan bagaimana memilih buku teks dan bagaimana mengaplikasi-kannya secara kreatif di kelas.

Sementara itu, UNESCO menggariskan tiga fungsi pokok dari buku teks, yaitu (1) fungsi informasi, (2) fungsi pengaturan dan pengorganisasian pembelajaran, dan (3) fungsi pemandu pembelajaran. (Seguin 1989:18-19). Selanjutnya berdasarkan fungsi-fungsi ini, dapat ditentukan jenis-jenis buku yang diperlukan untuk menyertai buku teks, dalam hal ini buku pegangan untuk siswa yang juga dipegang guru dalam KBM, yang biasanya semuanya telah menjadi satu paket, yang terdiri atas (1) buku siswa, (2) buku guru, dan (3) sejumlah komponen yang meliputi: buku kerja atau buku kegiatan, materi bacaan tambahan, dan buku tes (Supriadi, 2000: 1). Yang perlu diperhatikan adalah, ketika guru menggunakan buku teks dalam pembelajaran, guru harus tetap menerapkan pembelajaran sebagai sosok guru yang konstruktivis dengan ciri-ciri sebagai berikut.


- Guru mendorong, menerima inisiatif, dan kemandirian siswa.
- Guru menggunakan data atau fenomena aktual dan kontekstual sebagai sumber utama pada fokus materi pembelajaran.
- Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa yang terarah pada pelatihan kemampuan mengklasifikasi, menganalisis, memprediksi, dan menciptakan.

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguraikan isi pelajaran dan memvariasikan strategi pembelajaran.
- Guru melakukan penelusuran pemahaman siswa terhadap suatu konsep sebelum memulai pembelajaran.
- Guru mendorong terjadinya dialog dengan dan antarsiswa.
- Guru mendorong siswa untuk berpikir, melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka dan mendorong siswa untuk bertanya sesama teman.
- Guru melakukan elaborasi terhadap respons siswa, baik yang sudah benar maupun yang belum benar.
- Guru melibatkan siswa pada pengalaman yang menimbulkan kontradiksi dengan hipotesis siswa dan mendiskusikannya.
- Guru memberikan waktu berpikir yang cukup bagi siswa dalam menjawab pertanyaan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menghubungkan beberapa hal yang dipelajari untuk meningkatkan pemahaman.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan memfasilitasi proses penyimpulan melalui acuan yang benar. (Diadaptasikan Brooks & Brooks, dalam Waliman, dkk. 2001)

E. Hubungan Buku Teks dan Media Pembelajaran

Sebelum mengetahui hubungan buku teks dan media pembelajaran, perlu dipahami terlebih dahulu konsep-konsep pokok yang terkait dengan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan penyalur pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.
- b. Konsep media pembelajaran tidak terbatas hanya kepada peralatan (hardware), tetapi yang lebih utama yaitu pesan atau informasi (software) yang disajikan melalui peralatan tersebut. Dengan demikian konsep media pembelajaran itu mengandung pengertian adanya peralatan dan pesan yang disampaikannya dalam satu kesatuan yang utuh.
- c. Guru dapat lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran melalui penggunaan media secara optimal, sebab media ini memiliki fungsi, nilai dan peranan



yang sangat menguntungkan, terutama sekali mengurangi terjadinya verbalisme (salah penafsiran) terhadap bahan ajar yang disampaikan pada diri siswa.

- d. Ada tiga jenis media pembelajaran yang biasa dipakai dalam pembelajaran, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual. Dari masing-masing jenis media tersebut terdapat berbagai bentuk media yang dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Media mana yang akan digunakan tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat bahan ajar, ketersediaan media tersebut, dan juga kemampuan guru dalam menggunakannya.
- e. Setiap media memiliki kelebihan dan keterbatasan. Oleh karena itu, tidak ada media yang dapat digunakan untuk semua situasi atau tujuan pembelajaran
- f. Pemilihan media pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh guru untuk menentukan jenis media mana yang lebih tepat digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sifat materi yang akan disampaikan, strategi yang digunakan, serta evaluasinya. Adanya pemilihan media ini disebabkan sangat banyak dan bervariasi jenis media dengan karakteristik yang berbeda-beda.
- g. Penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, sifat dari bahan ajar, karakteristik sasaran belajar (siswa), dan kondisi tempat/ruangan. Juga perlu dipertimbangkan kesederhanaannya, menarik perhatian, adanya penonjolan/penekanan (misalnya dengan warna), direncanakan dengan baik, serta memungkinkan siswa lebih aktif belajar.

Media memiliki beberapa fungsi, di antaranya sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknya lah yang dibawa ke peserta didik. Objek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu objek, yang disebabkan, karena : (a) objek terlalu besar; (b) objek terlalu kecil; (c)

objek yang bergerak terlalu lambat; (d) objek yang bergerak terlalu cepat; (e) objek yang terlalu kompleks; (f) objek yang bunyinya terlalu halus; (f) objek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek itu dapat disajikan kepada peserta didik.


- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak

Berdasarkan konsep-konsep pokok tentang media pembelajaran di atas jelaslah bahwa buku teks merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Hanya saja, bila dibanding dengan media pembelajaran lainnya, buku teks mempunyai fungsi "lebih" dari pada sekedar media pembelajaran. Buku teks tidak hanya sebagai "penyalur pesan" tetapi juga sebagai sumber pesan atau sebagai pengganti guru. Dengan membaca buku teks, siswa seolah-olah berhadapan dengan guru. Siswa dapat memperoleh informasi lewat buku teks, siswa dapat melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang tertuang dalam buku teks, dan siswa dapat mengukur kadar ketercapaian pembelajaran dengan cara mengerjakan tugas-tugas atau menjawab soal-soal yang terdapat dalam buku teks.

F. Hubungan Buku Teks dan Strategi Pembelajaran

Sebelum mengetahui hubungan buku teks dan strategi pembelajaran, perlu dipahami terlebih dahulu konsep-konsep pokok yang terkait dengan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan.
- b. Hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif.
- c. Belajar berkat mengalami, baik mengalami secara langsung maupun mengalami secara tidak langsung (melalui media). Dengan kata lain belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan. (lingkungan fisik dan lingkungan sosial).
- d. Keterlibatan dalam pengalaman belajar mempunyai pengaruh penting terhadap pembelajaran.

- 
- e. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur: tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan
 - f. Suasana yang bebas dan penuh kepercayaan akan menunjang kehendak peserta didik untuk mau melaksanakan tugas sekalipun mengandung risiko.
 - g. Strategi yang mendalam dapat dipergunakan namun pengaruh penting terhadap beberapa aspek, seperti; usia, kematangan, kepercayaan dan penghargaan terhadap orang lain.
 - h. Pada umumnya pembelajaran berpengaruh kepada hal-hal khusus seperti menghargai orang lain dan bersikap hati-hati kepada yang baru dikenal.
 - i. Terdapat banyak pengaruh yang dapat dipelajari melalui model (contoh) sedang peserta didik berusaha menirunya.
 - j. Pada awal pembelajaran, langkah pertama yang perlu dilakukan ialah mengenali modalitas kita masing-masing yaitu bagaimana menyerap informasi dengan mudah. Apakah modalitas kita visual, yaitu belajar melalui apa yang dilihat, apakah auditorial yaitu belajar melalui apa yang didengar, apakah kinestetik, yaitu belajar melalui gerak dan sentuhan.
 - k. Supaya pembelajaran terjadi secara efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip, yaitu motivasi, perhatian, aktivitas, umpan balik, dan perbedaan individu.
 - l. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dinilai lebih baik, karena berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.
 - m. Perhatian atau pemusatan energi psikis terhadap pelajaran erat kaitannya dengan motivasi. Untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran bisa didasarkan terhadap diri siswa itu sendiri dan atau terhadap situasi pembelajarannya.
 - n. Aktivitas merupakan salah satu indikator belajar. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar
 - o. Umpan balik di dalam belajar sangat penting, agar siswa segera mengetahui benar tidaknya pekerjaan yang ia lakukan. Umpan balik dari guru sebaiknya yang mampu menyadarkan siswa terhadap kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman siswa akan pelajaran tersebut.

- p. Perbedaan individual adalah individu tersendiri yang memiliki perbedaan dari yang lain. Guru hendaknya mampu memperhatikan dan melayani siswa sesuai dengan hakikat mereka masing-masing. Berkaitan dengan ini catatan pribadi setiap siswa sangat diperlukan.

Terkait dengan konsep-konsep pokok strategi pembelajaran di atas, buku teks hendaknya mampu mengomunikasikan materi dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran agar setiap anak dapat menyerap dan memahaminya untuk kemudian digunakan pada saat diperlukan. Hal ini hanya dapat dicapai bila penulis buku teks mengetahui karakteristik siswa yang visual, yang auditorial maupun yang kinestik. Buku teks tradisional yang mementingkan perkembangan intelektual haruslah diubah. Buku teks modern lebih memperhatikan karakteristik kepribadian anak, baik mengenai segi emosi, sosial, jasmani maupun segi intelektualnya. Penulis buku teks berusaha dengan sengaja mengembangkan semua aspek pribadi anak dengan memberikan bahan pembelajaran yang sesuai dan dengan cara penyampaian yang bervariasi. Hal ini mengingat bahwa sebenarnya pribadi anak itu tidak dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian yang terpisah-pisah. Dalam segala tindakannya manusia itu bersikap sebagai suatu keseluruhan yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

asnur-muslich.blogspot.com/2008/10/hubungan-buku-teks-dan-komponen.html

BAB V

FORMAT MENELAAH BUKU TEKS

A. Identitas Buku Teks Bahasa Indonesia.

1. Judul : Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII
2. Penyusun : Wahono, M.Pd. Dkk.
3. Editor : M. Baihaqi, S.S. dan Hadiyansyah, S.Hum.
4. Penerbit : Penerbit Erlangga
5. Tahun terbit : 2013
6. Tebal buku : 200 halaman
7. Jenis Font : Frutiger-11 pt
8. ISBN : 978-602-241-811-5

B. Telaah Buku Berdasarkan BNSP

1. Kelayakan Isi

A. Kesesuaian Urutan Materi dengan KI dan KD

Dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) kelas VII SMP/MTs dengan penerbit Erlangga yang kami telaah, kesesuaian antara KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dengan kesesuaian urutan materi di dalamnya dapat ditinjau secara menyeluruh melalui penjabaran-penjabaran di bawah ini.

a. Kelengkapan Materi

Dalam buku yang ditelaah, wacana-wacana yang tersaji di dalamnya memiliki kesesuaian antara KI dan KD dengan materi yang disampaikan. Dalam hal ini KI yang dimaksud terdapat pada KI ke-3 dan ke-4. Kesesuaian ini dapat dilihat dari materi yang tersampaikan dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) kelas VII Penerbit Erlangga sebagai berikut:

Bab 1: Mengamati Lingkungan dan Budaya Indonesia

1. Memahami hasil teks observasi "*Mengenal Lebih Dekat Hewan Reptil, Yuk!*".
2. Menangkap makna teks hasil observasi "*Rumput Hias*".

3. Membedakan teks hasil observasi "*Teks pada point 1 dengan Teks berjudul 'Buaya Muara Milik Paeran'*"
4. Menyusun teks hasil teks observasi.
5. Mengklasifikasikan teks hasil observasi "*Lalat Buah Penyerang Tanaman*"
6. Menelaah dan merevisi teks hasil observasi.
7. Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.
8. Meringkas hasil teks observasi

Bab 2: Mengagumi Kreasi dan Keberagaman Alam Indonesia

1. Memahami teks tanggapan deskriptif "*Candi Borobudur*"
2. Menangkap makna teks tanggapan deskriptif
3. Membedakan teks tanggapan deskriptif
4. Menyusun teks tanggapan deskriptif
5. Mengklasifikasikan teks tanggapan deskriptif
6. Menelaah dan merevisi teks tanggapan deskriptif
7. Mengidentifikasi kekurangan teks tanggapan deskriptif berdasarkan kaidah
8. Meringkas teks deskriptif

Bab 3: Pendidikan dan Kesehatan Untuk Semua

1. Memahami teks eksposisi "*Infeksi Mata Pada Anak*"
2. Menangkap makna teks eksposisi
3. Membedakan teks eksposisi
4. Menyusun teks eksposisi
5. Mengklasifikasikan teks eksposisi
6. Menelaah dan merevisi teks eksposisi
7. Mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi
8. Meringkas teks eksposisi

Bab 4: Peristiwa Di Sekitar Kita

1. Memahami teks eksplanasi "*Bagaimana Terjadi Siang dan Malam*"
2. Menangkap makna teks eksplanasi
3. Membedakan teks eksplanasi
4. Menyusun teks eksplanasi
5. Mengklasifikasikan teks eksplanasi
6. Menelaah dan merevisi teks eksplanasi

7. Mengidentifikasi kekurangan teks eksplanasi
8. Meringkas teks eksplanasi

Bab 5: Meneladani Keikhlasan dan Ketabahan

1. Memahami teks cerita pendek "*Upik dan Kue Stroberi*" dan "*Tukang Pijat Keliling*"
2. Memaknai teks cerita pendek "*Ibu*"
3. Membedakan teks cerita pendek dengan jenis cerita lainnya
4. Menyusun teks cerita pendek
5. Mengklasifikasikan teks cerita pendek
6. Menelaah dan merevisi teks cerita pendek
7. Mengidentifikasi kekurangan teks cerita pendek berdasarkan kaidah teks.
8. Meringkas teks cerita pendek


Berdasarkan bab dan subbab yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan jika materi yang tersaji di dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) kelas VII memiliki kesesuaian antara materi yang tersedia dengan KI dan KD yang ada. Selain itu pada buku tersebut difasilitasi dengan kegiatan-kegiatan saintifik, diantaranya:

- I. Adanya pengayaan terhadap teks yang sebelumnya diberikan guna menstimulus siswa agar aktif di kelas.
2. Mengajak siswa untuk membuat peta konsep terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan.
3. Siswa dituntut untuk mengklasifikasikan teks-teks yang tersedia.
4. Melaksanakan pengamatan terhadap dua teks atau lebih yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan terkait perbedaan yang ada pada setiap teksnya.
5. Melakukan perancangan teks secara berkelompok untuk menyusun teks yang memiliki kaitannya dengan materi.
6. Melaksanakan kegiatan identifikasi terhadap teks yang memiliki kaitannya dengan materi yang tersedia.
7. Melaksanakan kegiatan revisi terhadap teks yang diberikan.
8. Menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan.

B. Keakuratan Materi.

Dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) kelas VII Penerbit Erlangga yang kami telaah, keakuratan materi yang ada dapat dijelaskan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Keakuratan Konsep dan Definisi



Materi yang tersedia dalam buku teks yang sedang kami telaah secara jelas menyinggung keseluruhan materi secara lengkap. Kendati kelengkapan materi sudah tersaji, cara buku menyampaikan materi masih kurang dari kata mendefinisikan materi yang disampaikan. Konsep yang diterapkan dalam buku tersebut termasuk pada konsep saintifik yang mana terdapat pengayaan-pengayaan yang nanti akan diselesaikan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

b. Keakuratan Data dan Fakta.

Contoh-contoh kasus yang disajikan dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) kelas VII sangat relevan dan bisa dipertimbangkan kenyataan. Contohnya seperti pengenalan jenis-jenis reptil pada Bab 1: Mengamati Lingkungan dan Budaya Indonesia halaman: 4 sampai 6, dan 11 dalam bentuk teks hasil observasi yang diberikan kepada siswa, selain itu contoh yang lainnya ada contoh teks deskriptif "Candi Borobudur" yang memberikan gambaran struktur utama dari teks deskriptif.

c. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi

Selain contoh-contoh kasus yang akurat dengan realita, ilustrasi dalam bentuk gambar maupun diagram mendukung kemudahan siswa dalam memahami materi yang ada di dalam buku tersebut. Gambar-gambar tersebut sesuai dengan materi di setiap pembahasannya, akan tetapi gambar-gambar yang disajikan di dalam buku tersebut kurang menarik hasrat siswa untuk memahami materi. Ini dikarenakan gambar-gambar yang disuguhkan kurang berwarna dan lebih dominan hitam dan putih saja.

d. Keakuratan Istilah.

Istilah-istilah yang digunakan dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) kelas VII menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan kelaziman dalam bahasa Indonesia. Tidak membuat siswa merasa bingung dengan istilah-istilah yang ditemukan.


e. Keakuratan Acuan Pustaka.

Buku-buku sumber yang digunakan sebagai acuan menyusun buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) memiliki relevansi yang akurat. Selain buku-buku yang digunakan sebagai acuannya, dalam menyusun buku tersebut mengambil sumber dari media massa.

C. Kemutakhiran Materi

Pada buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) untuk SMP/MTs kelas VII yang telah kami telaah, kemutakhiran materi sudah sesuai dengan kriteria, adapun kriterianya sebagai berikut:

a. Kesesuaian materi dengan perkembangan bahasa dan sastra



Kesesuaian materi dengan perkembangan bahasa dan sastra Indonesia dalam buku tersebut nampak sudah mengikuti perkembangan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari bab 5 berjudul "Meneladani Keikhlasan dan Ketabahan". Dalam bab ini peserta didik belajar bagaimana menjadi siswa teladan, ikhlas dan tabah. Ini dibuktikan dengan teks cerita pendek berjudul "Tukang Pijat Keliling" yang di mana peserta didik akan menjawab pertanyaan tentang isi cerpen, unsur-unsur cerpen, dan pokok pikiran yang terdapat dalam cerpen.

b. Gambar dan ilustrasi aktual.

Gambar dan ilustrasi aktual menjadi salah satu penjelas dari salah satu teks-teks yang ditampilkan, misalnya dari teks 13 bab 2. Disini peserta didik menuliskan teks deskriptif dari segi bahasa. Selanjutnya dari uraian tersebut terdapat gambar ilustrasi dari teks yaitu: gambar bunga melati yang diambil dari sumber flickr.com/

Dari gambar tersebut dijelaskan tentang bunga melati secara keseluruhan dari mulai keberadaan tumbuh, bentuknya, warna, dan lain sebagainya.

c. Contoh dan kasus aktual.

Dapat disimpulkan dari berbagai macam materi dalam buku MARBI ini sudah dapat dikatakan sesuai namun lebih menekankan pada perkembangan keilmuan bahasa yang aktual dibandingkan dengan sastra, tetapi pada contoh dan kasus yang ada pada buku teks tersebut sudah sesuai dengan kenyataan, misalnya pada teks 1 (halaman 39).


d. Contoh dan Kasus di Indonesia.

Contoh dan kasus aktual yang disajikan sesuai dengan kondisi di Indonesia, misalnya dilihat dari sub judul "Membedakan Teks Cerita Pendek". Dalam sub judul ini terdapat kisah/ cerita pengalaman berjudul "Kisah Kakek Penjual Tali Sepatu" menceritakan seorang kakek tua yang menjual tali sepatu didukung dengan gambar ilustrasi yang diambil dari sumber ander, fisip, unpad. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia.

D. Mendorong Keingintahuan.

Dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) untuk SMP/MTs kelas VII yang kami telaah, bahasa yang digunakan dalam menyampaikan setiap materi pada setiap babnya mendorong siswa untuk mengetahui lebih jauh materi yang sedang dipelajarinya. Ini bisa dibuktikan dari uraian berikut ini.

a. Mendorong Rasa Ingin Tahu Siswa.



Penyampaian kebahasaan dan tugas-tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok mendorong rasa ingin tahu yang lebih terhadap siswa terkait materi yang disampaikan. Tugas yang mendorong rasa ingin tahu lebih dapat ditemui pada saat pembuatan teks hasil observasi yang dilakukan diaktivitas 5 halaman: 11.

b. Mendorong Keinginan Untuk Mencari Informasi Lebih Lanjut.

Penyampaian wacana pada setiap bab dalam buku yang kami telaah, banyak wacana yang mendorong minat siswa untuk menggali lebih dalam pemahaman materi yang sedang disampaikan. Jenis kegiatan yang menggali minat siswa untuk memahami lebih jauh sebuah materi salah satunya pembuatan teks hasil observasi pada bab 1. Siswa dituntut membuat sebuah observasi dalam skala kecil terlebih dahulu, kemudian menyusun hasil observasi dalam bentuk laporan observasi.

E. Praktikum dan Kewirausahaan.

Dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) untuk SMP/MTs kelas VII yang kami telaah sesuai dengan kriteria praktikum dan kewirausahaan. Ini dibuktikan berdasarkan pembahasan berikut:

a. Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan


Di dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) ini tidak hanya memuat sebuah materi, tetapi juga berisi tentang latihan, serta praktikum yang harus dikerjakan oleh setiap individu (baik berkelompok maupun tidak). Contohnya terdapat pada menyusun teks hasil observasi berkaitan tentang ruang lingkup pengamatan tentang klasifikasi tanaman bunga yang telah dilakukan secara berkelompok (Halaman: 12).

b. Menumbuhkan Daya Saing

Latihan atau tugas yang disajikan memotivasi siswa untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai lebih misalnya: tugas kelompok dalam buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) ini menginstruksikan siswa untuk membuat kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok meneliti objek atau mengamati objek bunga yang berada di sekitar sekolah. Setelah dilakukan pengamatan dan pembuatan laporan, siswa mempresentasikan hasil pengamatannya yang disampaikan di dalam kelas secara baik dan hasil akhirnya siswa memberikan rubrik penilaian presentasi

c. Pengayaan

Buku teks ini sangat berperan penting sebagai buku pelajaran siswa. Di dalam buku ini terdapat materi-materi yang bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi siswa. Buku



ini pun mengacu pada kegiatan berbahasa dan sastra. Terdapat pengertian, contoh-contoh, soal-soal latihan, dan tugas portofolio. Materi yang disajikan tentang budaya, pendidikan, kekayaan alam, kesehatan, dan sosial.

Secara garis besar materi yang disajikan dalam buku tersebut sudah sesuai dengan kriteria kualitas buku teks yang baik menurut Henry Guntur Tarigan. Pembuktian yang ini dapat dilihat pada penjabaran berikut:

1. Sudut Pandang (*Point of View*)

Buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) untuk SMP/MTs kelas VII ini memiliki sudut pandang yang sangat jelas jika dilihat dari materi yang disajikan memiliki format yang baik.

2. Kejelasan Konsep

Pada buku MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) untuk SMP/MTs kelas VII terdapat konsep konsep yang jelas, konsep dalam buku tersebut pun sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Walaupun terdapat kesulitan dalam setiap materinya, penulis sudah menyesuaikannya dengan tingkat pemahaman siswa. Konsep dalam penyajian materi pun memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang ada pada buku paket tersebut, diantaranya yaitu: memahami definisi, jenis, struktur, dan sebuah evaluasi dalam setiap materinya.

3. Relevansi Dengan Kurikulum

Dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut yang sudah kami telaah sudah mengacu pada standar dalam keterampilan berbahasa, diantaranya:

- a. Aspek menulis
- b. Aspek berbicara
- c. Aspek mendengarkan
- d. Aspek membaca

4. Menarik Minat

Pada buku bahasa Indonesia MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) SMP/MTs kelas VII yang kami telaah dalam setiap materinya dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang dipaparkan oleh penulis sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa mengenai apa yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Materi yang menarik siswa yaitu; materi teks observasi mengenai materi tentang menangkap makna teks hasil observasi (di halaman 8).

5. Menumbuhkan Motivasi

Dalam buku teks bahasa Indonesia yang kami telaah, keseluruhan materi yang dibawa oleh penulis memiliki bahasa yang mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rangsangan yang diberikan dalam buku ini mampu mengajak siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan baik itu individu maupun kelompok.

6. Menunjang Mata Pelajaran Lain

Buku teks MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) untuk SMP/MTs kelas VII yang kami telaah, selain sebagai penunjang mata pelajaran Bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran agama dan sejarah. Pada peranan penunjang mata pelajaran agama dapat dilihat pada teks cerpen di halaman 153 berjudul "Berubah", sedangkan untuk mata pelajaran sejarah dapat dilihat pada teks deskripsi pada halaman 39 berjudul "Candi Borobudur".

7. Menghargai Perbedaan Individu

Di dalam buku teks MARBI (Mahir Berbahasa Indonesia) terdapat komponen yang masuk pada sikap sosial, yaitu menghargai sesama. Ini dapat dilihat pada "teks tanggapan deskriptif dalam mengagumi kreasi dan keberagaman alam Indonesia" yang mana dalam bab ini siswa dituntut untuk menumbuhkan sikap kebersamaan dalam perbedaan.


2. KELAYAKAN PENYAJIAN

A. Teknik Penyajian

Dalam teknik penyajian ini kita dapat melihat sejauh mana kualitas dari Buku Mahir berbahasa Indonesia atau yang disingkat Marbi untuk SMP/MTs kelas VII, teknik penyajian dalam buku Marbi ini sesuai dengan kriteria teknik penyajian buku yaitu diantaranya.

1. Konsistensi Sistematika Penyajian Dalam Setiap Bab

Konsistensi sistematika penyajian dalam buku ini sudah bisa dikatakan baik, kata pengantar, daftar isi lalu mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 68 Tahun 2013. Isi setiap bab dalam buku ini diawali dengan peta kompetensi, lalu tujuan pembelajaran dan nilai karakter bangsa yang dikembangkan, nampaknya buku ini sudah bisa dikatakan baik karena selalu mendahului bab dengan hasil yang harus didapatkan, setelah mempelajari buku ini pada akhirnya siswa akan mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran. Uraian yang berupa wacana selalu diselingi dengan latihan dari mulai tugas portofolio sampai tugas kelompok, maka dapat ditarik



kesimpulan dengan adanya latihan tersebut peserta didik akan melatih sejauh mana pemahamannya dalam setiap pembahasan.

2. Ketentuan Konsep

Dalam keruntutan konsep ini pada umumnya hams disajikan secara runtun mulai dari yang mudah kesukar dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana kekompleks. Buku Marbi ini nampaknya sudah memiliki kriteria tersebut dapat dilihat dari awal pembahasan memiliki peta kompetensi salah satunya pertama-tama peserta didik hams memahami, agar pembaca atau peserta didik paham lalu ditampilkanlah uraian mengenai materi, dilanjutkan dengan contoh dan latihan setiap pembahasan seperti yang telah disebutkan yaitu portopolio lalu latihan pada setiap bab. Materi juga dikemas dengan sesingkat mungkin cenderung lebih memberikan sebuah contoh langsung dan menurut kami hal ini justru lebih baik untuk menerapkan konsep dasar keilmuan.

3. Keseimbangan Antar Bab

Antar bagian dalam buku mampu memunculkan simbol atau pun ikon agar menggambarkan suatu konsep ini konsisten, buku Marbi nampaknya cukup baik contohnya kekonsistenan itu dapat dilihat dalam setiap bab yaitu mempunyai peta kompetensi sama antar bab. Peta kompetensinya antara lain berisi memahami, membedakan, mengklasifikasi dan mengidentifikasi itu diterapkan dalam setiap babnya.

B. Pendukung Penyajian

Pendukung penyajian berhubungan dengan penyajian yang dapat memotivasi para pembaca atau peserta didik ketika membaca buku, semua ini dapat dilihat dari bagian-bagian yang ada dalam buku Marbi diantaranya:

1. Bagian Pendahuluan

Buku Mahir Berbahasa Indonesia untuk kelas VII SMP/MTs memiliki 2 pendahuluan yaitu kata pengantar dan daftar isi.

- a. Kata pengantar: Kata pengantar dalam buku ini memiliki ucapan terimakasih, kepada siapa saja yang mendukung terbitnya buku ini, dan kepada siapa saja yang mengapresiasi atau menghargai dengan cara membaca dan tidak lupa harapan penulis untuk pembaca juga melengkapi kata pengantar dalam buku Marbi ini

- b. Daftar Isi: Daftar isi dalam buku Marbi memuat informasi agar peserta didik mudah untuk mencari dan mampu menemukan bab dan subbab dengan menyertakan nomor halamannya.

2. Bagian Isi


Bagian isi buku Mahir Berbahasa Indonesia kelas VII terdapat beberapa bagian

- a. Pendahuluan: Dalam pendahuluan ini terdapat peta kompetensi yang berisi teks observasi lalu nilai karakter bangsa yang dikembangkan dan tujuan pembelajaran. Semua itu adalah harapan mengenai kompetensi yang akan didapatkan.
- b. Rujukan: Rujukan dalam buku Marbi ini ada yang berupa teks, teks ini baik teks-teks contoh maupun teks uraian materi, gambar ilustrasi dan beberapa tabel.
- c. Kerja Proyek: Dalam buku Marbi ini sangat disayangkan karena tidak terdapat rangkuman yang biasa ditemui di buku lain dalam setiap babnya, namun karena buku ini merujuk atau sudah menggunakan kurikulum 2013 maka yang digunakan adalah kerja proyek yaitu mencari suatu pembahasan atau objek dari topik yang telah dipaparkan, kemudian peserta didik mencari, mengamati kemudian membuat suatu laporan hasil tentang suatu objek tersebut.
- d. Pelatihan: Pelatihan yang digunakan sesuai dengan pendekatan saintifik yang pembelajarannya itu mengajak peserta didik untuk aktif mengonstruksi konsep dengan cara mengamati. Hal ini agar siswa menemukan masalah-masalah yang terjadi, lalu masalah tersebut dirumuskan atau disusun setelah itu merumuskan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan terakhir mengomunikasikan konsep. Kegiatan pelatihan ada dalam setiap bab buku Marbi yaitu:

Bab 1 Kegiatan Mengamati Lingkungan dan Budaya Indonesia

- Mengenal Teks Hasil Observasi
- Menangkap Makna Teks Hasil Observasi
- Membedakan Teks Hasil Observasi
- Menyusun Teks Hasil Observasi
- Mengklasifikasi Teks Hasil Observasi
- Menelaah dan Merevisi Teks Hasil Observasi
- Mengidentifikasi Kekurangan Teks Hasil Observasi
- Meringkas Teks Hasil Observasi

Bab 2 Kegiatan Mengagumi Kreasi dan Keberagaman Alam Indonesia

- 
- a. Mengenal Teks Tanggapan Deskripsi
 - b. Menangkap Makna Teks Tanggapan Deskripsi
 - c. Membedakan Teks Tanggapan Deskripsi
 - d. Menyusun Teks Tanggapan Deskripsi
 - e. Mengklasifikasi Teks Tanggapan Deskripsi
 - f. Menelaah dan Merevisi Teks Tanggapan Deskripsi
 - g. Mengidentifikasi Kekurangan Teks Tanggapan Deskripsi
 - h. Meringkas Teks Tanggapan Deskripsi

Bab 3 Kegiatan Pendidikan Dan Kesehatan Untuk Semua

- a. Mengenal Teks Tanggapan Deskripsi
- b. Menangkap Makna Teks Eksposisi
- c. Membedakan Teks Eksposisi
- d. Menyusun Teks Eksposisi
- e. Mengklasifikasi Teks Eksposisi
- f. Menelaah dan merevisi Teks Eksposisi
- g. Mengidentifikasi kekurangan Teks Eksposisi
- h. Meringkas Teks Eksposisi

Bab 4 Kegiatan Peristiwa di Sekitar Kita

- a. Mengenal Makna Teks Eksplanasi
- b. Menangkap Makna Teks Eksplanasi
- c. Membedakan Teks Eksplanasi
- d. Menyusun Teks Eksplanasi
- e. Mengklasifikasi Teks Eksplanasi
- f. Menelaah dan Merevisi Teks Eksplanasi
- g. Mengidentifikasi Kekurangan Teks Eksplanasi
- h. Meringkas Teks Eksplanasi

Bab 5 Kegiatan Meneladani Keikhlasan dan Ketabahan

- a. Mengenal Teks Cerita Pendek
- b. Menangkap Makna Teks Cerita Pendek
- c. Membedakan Teks Cerita Pendek
- d. Menyusun Teks Cerita Pendek
- e. Mengklasifikasi Teks Cerita Pendek

- f. Menelaah dan Merevisi Teks Cerita Pendek
- g. Mengidentifikasi Kekurangan Teks Cerita Pendek
- h. Meringkas Teks Cerita Pendek

C. Penyajian Pembelajaran Dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs kelas VII kami berhasil menelaah penyajian pembelajaran yang terbagi ketiga bagian yaitu buku teks berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan atau merangsang metakognisi peserta didik dan terakhir, Merangsang daya imajinasi, kreasi dan berfikir kritis peserta didik diantaranya sebagai berikut

1. Keterpusatan pada peserta didik

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/Mts kelas VII ini bersifat interaktif yaitu membuat siswa saling berinteraksi dan aktif selanjutnya partisipatif siswa ikut berperan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari contoh dalam "Aktivitas 2 Tugas Portopolio" peserta didik di arahkan untuk mencermati *mind map* lalu mempresentasikan isi teks *mind map* tersebut di depan kelas. Siswa akan merasa terlatih berbicara di depan kelas dan terus mengembangkan kemampuan berbicara. Selain itu banyak latihan-latihan lain yang menunjang motivasi belajar siswa.

2. Merangsang Metakognisi Siswa

Metakognisi dalam KBBI adalah Pemahaman seseorang tentang system pemrosesan informasi pada dirinya, di sini proses psikomotorik siswa lebih ditekankan agar siswa mampu menyesuaikan dirinya dalam mempelajari bahasa Indonesia dengan hal yang mereka sukai hingga ketika belajar siswa akan merasa senang sebagai contoh "Aktivitas 10 Tugas Kelompok" siswa harus berpasangan dengan teman sebangkunya untuk membaca teks eksposisi.

3. Merangsang Daya Imajinasi, Kreasi, dan Berfikir Kritis Peserta Didik

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMA/MTs ini materinya disajikan dengan cara melakukan kegiatan observasi sehingga berkembanglah daya imajinasi, kreasi dan berfikir kritis peserta didik, terdapat pendekatan saintifik yang disajikan melalui penyajian contoh teks, mendengarkan, membaca, pengamatan, menulis dan diskusi kelompok. Contoh dari pendekatan ini ialah:

- a. Tugas Kelompok Aktivitas 3. Setelah membaca teks yang telah disajikan peserta didik mendiskusikan hal-hal yang menyangkut teks observasi salah satunya adalah

"Mengapa teks tersebut dikategorikan sebagai teks hasil observasi?" ini adalah salah satu contoh pendekatan yang digunakan dalam buku Marbi ini.

- b. Tugas Portofolio Aktivitas 9. Peserta didik mengidentifikasi kekurangan penggunaan huruf kapital dan ejaan teks hasil observasi dari teks yang telah disajikan lalu menuliskan kembali sesuai dengan kaidah yang benar.

D.Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir

Koherensi dalam KBBI adalah tersusunnya uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari dua pembuktian di bawah ini.

1. Ketertautan antar bab/subbab/paragraf

Koherensi dan keruntutan dalam setiap bab sudah bertautan dapat dilihat dari subbab dalam buku Marbi ini dalam penjudulan subbab semuanya sama dari mulai Mengenal, Menangkap, Membedakan, Menyusun, Mengklasifikasi, Menelaah dan Merevisi, Mengidentifikasi dan terakhir Meringkas dari setiap pembahasan semuanya itu sama dan saling bertautan.

2. Keutuhan makna dalam bab/subbab/paragraf

Dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII ini. Keutuhan makna dalam bab dengan subbab sudah sama dari setiap alinea pembahasan sudah berkaitan dengan semuanya teks yang disajikan. Judul dan subjudul sudah memiliki makna yang bertautan menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Kekurangan dari Penyajian

1. Tidak ada rangkuman dalam setiap bab
2. Tidak ada penutup dalam buku ini setelah adanya latihan dilanjutkan dengan daftar Isi
3. Tidak ada kata sambutan langsung masuk kata pengantar dan daftar isi


Kelebihan dari Penyajian

1. Untuk mengganti rangkuman buku Marbi ini menyediakan kerja proyek sehingga nampak jelas buku ini lebih menekankan pada praktik untuk melatih pemahaman siswa
2. Dalam setiap bab mempunyai latihan menjawab soal

3. Kelayakan Kegrafikan

A. Ukuran Buku

1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO



Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, mempunyai kekurangan yaitu tidak tercantumnya ukuran dalam buku tersebut. Setelah kami melakukan pengukuran sendiri buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahsa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, berukuran 17,4cm x 25cm dan ketebalan buku 1 cm.

B. Desain Kulit Buku

1. penampilan kulit buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, menarik dari warna, ilustrasi, sudah baik karena pada ilustrasi terdapat tiga orang siswa yang sedang berdiskusi. Ilustrasi tersebut dapat mempejelas dari judul buku dalam ketrampilan berbahasa,. Dari segi warna yang terdapat pada kulit buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII sudah memberikan penampilan warna secara keseluruhan yang tidak membosankan.
2. Menampilkan pusat pandang (Center point) yang baik.
3. Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, sudah menampilkan pusat pandang yang baik pada pembaca. Pada bagian kulit buku sudah memberikan daya tarik dan penulisan judul tidak berlebihan.
4. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo,dll.), proposional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola). Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs untuk kelas VII, kesimbang tata letak judul, pengarang, ilustrasi, logo memiliki tata telak yang seimbang karena judul buku sendiri berposisi disebelah kanan buku, tepatnya dibawah ilustrasi penulisan judul buku tidak menggunakan font yang cukup besar. Ilustrasi terdapat dibawah judul buku, ilustrasi yang seimbang tidak terlalu besar atau pun terlalu kecil. Karena penempatan tata letak itu sendiri sesuai dengan proposional dengan ukuran buku.
5. warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
6. Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, tampilan warna pada kulit buku ini secara keseluruhan berwarna hijau muda dan dikombinasikan dengan warna silver, putih, dan oren memberikan nuansa tenang dan lembut.
7. pada buku ini penempatan tata letak ang konsisten dalam satu seri. Karena buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII tidak mempunyai seri-seri selanjutnya, buku ini sudah berisikan materi semester I dan semester II.

C. Tipografi Kulit Buku

a. huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca

1. ukuran huruf judul buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, sudah dapat memberikan informasi kepada pembaca secara jelas tentang isi buku ini dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Wama judul buku yang abu-abu dan font yang tidak terlalu besar membuat judul tersebut memberikan kesan yang menarik dan tampilan yang seimbang dan mempermudah bagi pembaca.
2. Wama judul buku yang berwarna abu-abu yang kontras dengan wama latar belakang berwarna hijau dan putih membuat judul buku tersebut lebih menonjol dibandingkan penulisan seperti nama penerbit dan penulisan kurtis 2013 yang terdapat dipojok kanan atas.

b. huruf yang sederhana (komunikatif)

1. Buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII tidak banyak menggunakan kombinasi jenis huruf. Pada judul buku ini huruf yang digunakan sederhana dan simple, hanya saja font yang terdapat pada kulit buku berbagai macam ukuran.
2. Pada kulit buku ini menggunakan variasi huruf, berbeda dengan penulisan isi buku dalam Buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, menggunakan Times New Roman dan ukuran yang berbeda-beda yang bertujuan untuk membedakan sub judul.

D. Ilustrasi Kulit Buku

1. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek

Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk kelas VII, pembaca dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi yang terdapat pada buku tersebut. Ilustrasi pada kulit buku ini adalah ada tiga siswa yang sedang berdiskusi dan judul buku tentu saja memberikan gambaran serta informasi kepada pembaca.

2. Bentuk, wama, ukuran, proporsi objek sesuai realita

Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, bentuk ilustrasi yang digunakan sangat tepat, ukuran objek sesuai sehingga tidak menimbulkan salah tafsiran peserta didik, untuk wamanya sendiri tidak begitu mencolok dan ukuran tulisan maupun ilustrasi pada buku ini sangat pas, ilustrasi yang ditampilkan tidak terlalu besar tetapi tetap menarik perhatian pembaca.

E. Desain Isi Buku

1. Tata Letak isi

a. Tata Letak Konsisten

Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola. Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, penempatan tata letak judul, sub judul, kata pengantar, daftar isi, ilustrasi, dll. Semuanya dari awal bab hingga bab terakhir sudah konsisten.

Pemisahan antara paragraph sudah jelas dan rapih, hingga peserta didik jelas untuk memahami penjelasan yang terdapat pada buku ini.

b. Unsur tata letak harmonis

Bidang cetak margin proporsional, dalam buku bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia tata letak seperti penulisan judul, sub judul, ilustrasi, angka halaman, paragraph sudah sesuai dan tata letaknya sudah dicetak secara proporsional.

c. Unsur tata letak lengkap

- Judul bab, sub judul bab, dan angka halaman

Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, yang telah kami telaah:

1. Judul bab ditulis dengan menggunakan angka.
2. Penulisan sub judul sesuai dengan materi yang diajar dan tidak menggunakan font yang berlebihan.
3. Keterangan gambar setiap bab sangat mendukung ilustrasi pada buku tersebut.
4. Angka halaman tidak terjadi salah pegetikan di buku tersebut.

d. Tata letak mempercepat pemahaman

1. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman. Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, tidak mengganggu kejelasan dalam penyampain pemahaman peserta didik.
2. Penempatan sudah sesuai dan tepat sehingga judul, sub judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman dari peserta didik itu sendiri.

F. Tipografi Isi Buku

1. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf
1. Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, tidak banyak menggunakan bahasa yang berlebihan dan materi yang terdapat pada buku ini sangat tidak bertele-tele serta pembahasannya pun cukup jelas. Huruf

yang terdapat pada buku ini juga tidak berlebihan, sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan untuk membedakan unsure teks menggunakan variasi ukuran huruf tersebut.

2. Tidak menggunakan jenis hias/dekoratif

Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, kami tidak menemukan jenis huruf hias/dekoratif pada isi buku ini. Huruf yang digunakan pada isi buku ini ditulis sesuai aturan yang telah ditetapkan sehingga tidak menyulitkan saat membaca dan mendapatkan informasi.

3. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) sangat tidak berlebihan dan sangat berfungsi untuk membedakan judul, sub judul serta memberikan tekanan pada kata yang dianggap penting atau menggunakan bahasa asing (berbentuk tebal/miring).

4. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proposional

Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII:

1. Menunjukkan urutan/hierarki susunan teks secara berjenjang sehingga mudah dipahami antara susunan yang terdapat pada teks dengan ukuran penulisan dan variasi huruf. Setiap penulisan judul tidak menggunakan ukuran huruf yang mencolok.

G. Ilustrasi Isi

- a. Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, ilustrasi yang terdapat dalam isi buku menarik perhatian, memudahkan peserta didik dalam memahami suatu keterangan atau penjelasan materi dari buku tersebut. Desain ilustrasi sudah sesuai dengan materi pada buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII.
- b. bentuk ukuran ilustrasi sudah tepat dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang objek yang dimaksud. Misalnya ilustrasi apel wongling sebagai salah satu buah yang berasal dari Jepang dan dapat dijumpai di Batu, Malang. Gambar tersebut bersumber commons.wikimedia.org.
- c. bentuk ilustrasi sudah profesional sehingga tidak menimbulkan tafsiran yang negatif terhadap peserta didik pada objeknya. Misalnya ilustrasi "pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sejak dini" digambarkan dengan ilustrasi anak kecil yang sedang menyikat gigi.
- d. Ilustrasi isi menimbulkan daya tarik keseluruhan ilustrasi dalam buku ini ditampilkannya kurang serasi dengan pembahasannya, karena ilustrasi yang terdapat

dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia tidak berwarna, tetapi ilustrasi yang tertera pada buku ini sesuai dengan materi.

H. Kualitas Penjilidan

Kualitas penjilidan buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII, sudah bagus dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh peraturan yang sudah ada.

4. Analisis Kelayakan Bahasa

1. Lugas

Menurut KBBI V, lugas yaitu dalam pembicaraannya selalu mengenai yang pokok• pokok atau yang perlu saja dan tidak pernah menyimpang ke sana-sini. Artinya pembicaraan yang lugas dalam pembahasannya tidak perlu berbelit-belit dan langsung menuju ke inti pembahasan.

a. Ketepatan Struktur Kalimat

Setelah dianalisis, penulis sangat memperhatikan struktur kalimatnya. Dalam penyusunan kosakata menjadi sebuah kalimat sangat sederhana, hal itu bertujuan agar peserta didik mudah memahami tiap-tiap kalimat serta informasi yang ingin disampaikan oleh buku teks.

b. Keefektifan Kalimat

Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia kelas VII untuk SMP/MTs, untuk keefektifan kalimatnya masih kurang tepat sasaran atau berbelit-belit. Bahasa yang dipakai memang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, tetapi untuk keefektifannya masih kurang, yang artinya pada tiap bah tidak langsung menuju kepada pembahasan tetapi berbasa-basi terlebih dahulu. Seperti contoh pada bah pertama materi mengenai "Mengetahui Teks Hasil Observasi" yang tidak langsung ke pembahasan tetapi lebih berbasa-basi. Mungkin saja berbasa-basi tersebut penulis memiliki tujuan untuk lebih mengenalkan siswa kepada betapa Indonesia indah dan alamnya memesona atau agar siswanya tidak terlalu bosan dengan buku pelajaran.

c. Kebakuan Istilah

Untuk kebakuan istilahnya dalam buku tersebut bahasanya sudah sesuai dengan KBBI, untuk penulisan bahasa asing menggunakan cetak miring atau berada didalam tanda kurung, misalnya kata *report*, *crocodylus porosus*, dan *bactrocera*. Untuk kependekan dan singkatan menggunakan huruf besar,

tetapi dalam buku ada juga yang menggunakan huruf kecil. Seperti contoh pada halaman 168 pada kata EyD (Ejaan yang Disempumakan), untuk singkatan sehamnya menggunakan huruf kapital semua meskipun terdapat kata penghubungnya.

2. Komunikatif

Menurut KBBI V, komunikatif yaitu bahasa yang sangat mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Artinya penggunaan bahasa dalam penulisan sebuah buku sangatlah penting, bahasa yang digunakan haruslah yang mudah dimengerti dan tidak terlalu baku. Karena jika menggunakan bahasa yang terlalu baku atau formal tidak semua peserta didik paham akan kosakata yang belum pernah didengarnya.

a. Keterbacaan Pesan

Pesan yang mgm disampaikan oleh penulis sudah tepat sasaran, pengemasan penulisannya yang menarik, serta pemilihan kosakatanya yang efektif sehingga tidak menimbulkan makna ganda bagi peserta didik. Hal ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajarannya sehingga buku ini dapat dipelajari secara tuntas.

3. Dialogis dan Interaktif

Menurut KBBI V, pengertian dialogis yaitu sebuah penjelasan yang bersifat terbuka dan komunikatif untuk masalah ini. Sedangkan menurut Warsita (2008), pengertian interaktif yaitu hal yang terkait dengan komunikasi dua arah atau suatu hal bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan lainnya. Artinya sesuai dengan penjelasan diatas dalam dialogis dan interaktif hams ada komunikasi antara buku dengan peserta didik. Dalam tulisannya penulis hams berkomunikasi dengan peserta didik agar para peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

a) Kemampuan Memotivasi Peserta Didik

Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia kelas VII untuk SMP/MTs, penulis berusaha berkomunikasi kepada peserta didik, hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan maupun pernyataan yang ditujukan untuk peserta didik pada tiap bab-babnya. Misalnya pada bab keempat materi "Menelaah dan Merevisi Teks Eksplanasi", disana penulis berusaha berkomunikasi dengan peserta didik melalui kalimat "Pada bab sebelumnya, kamu telah melakukan telaan dan revisi teks eksposisi". Kata 'kamu' mengacu pada peserta didik yang artinya penulis berusaha berkomunikasi dengan peserta didik. Dengan adanya komunikasi tersebut membuat siswa termotivasi agar berusaha menjadi lebih aktif dalam menjawab di dalam kelas.

b) Mendorong Berpikir Kritis

Pada buku tersebut setiap bab maupun pembahasan selalu menyajikan tugas baik untuk kelompok maupun individu. Tugas tersebut diberikan untuk peserta didik dengan tujuan dapat berpikir kritis mengenai pembelajaran tersebut. Saat mengerjakan tugasnya peserta didik dapat mencari informasi secara mandiri melalui buku teks maupun sumber informasi yang lainnya, sehingga peserta didik akan mendapatkan informasi baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

4. Kesesuaian dengan Peserta Didik

a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual Peserta Didik

Dalam buku Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia kelas VII untuk SMP/MTs, bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kemampuan intelektual siswa, hanya saja terdapat istilah atau kata-kata yang baru dipelajari siswa. Lebihnya kata-katanya bisa dipahami dengan baik, karena untuk istilah atau kata yang baru dipelajari siswa dijelaskan dengan baik oleh gurunya sehingga siswa dapat mengerti, disini penulis berusaha agar siswa mengenal lebih banyak kosakata baru.

b. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik

Untuk tingkat perkembangan sosial peserta didik mungkin sudah sesuai karena di dalam buku ini banyak terdapat ilustrasi-ilustrasi mengenai keadaan lingkungan sekitarnya maupun lingkungan secara luas. Jadi siswa bisa membayangkan keadaan lingkungan yang tidak ada di sekitarnya hanya melalui ilustrasi yang digambarkan penulis pada buku tersebut.

5. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia

a. Ketepatan Bahasa

Setelah dianalisis, dalam buku ini bahasa yang dikemas oleh penulis sangat apik dan berbobot. Penulis juga memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan baik dan benar. Pengemasan kata-katanya sangat rapih, karena mungkin agar hal-hal yang disampaikan penulis bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Penggambaran istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep atau sejenisnya sudah sangat baik.

b. Ketepatan Ejaan

Setelah dianalisis, penulis sangat baik dalam memilih ejaan yang digunakan dalam buku. Untuk penggunaan ejaan mengacu kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

6. Penggunaan Istilah, Simbol, dan Ikon



Menurut KBBI V, pengertian istilah yaitu kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Menurut William Dillistone, symbol adalah gambaran dari suatu objek nyata atau khayal yang menggugah perasaan atau digugah oleh perasaan. Menurut Pierce (Sobur, 2004:41), ikon adalah hubungan antara tanda dan objeknya atau acuan yang bersifat kemiripan. Jadi, istilah, simbol, dan ikon memiliki keterkaitan yaitu merupakan sebuah tanda yang digambarkan oleh penulis agar dipahami oleh peserta didik.

a. Konsistensi Penggunaan Istilah, Simbol, atau Ikon

Setelah dianalisis, dalam buku ini penggunaan sebuah istilah, simbol, maupun ikon sudah menggambarkan suatu konsep yang konsisten antar bagiannya dalam buku. Penggunaannya sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempumakan (EYD) maupun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penggunaan istilah itu sendiri bertujuan agar para peserta didik dapat mengetahui istilah maupun konsep yang tidak pernah dijumpainya. Misalnya pada halaman 11 dalam kolom aktivitas 3 tugas kelompok, pada nomor kelima terdapat bagan mengenai rumput hias. Pada bagan tersebut susunan klasifikasi mengenai rumput hias, hal ini menunjukkan bahwa rumput hias termasuk ke dalam banyak bagian. Dengan ini peserta didik dapat mengetahui macam klasifikasi rumput hias melalui konsep bagan yang disajikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Pulungan, Rosmilan. 2020. Telaah Kurikulum dan Buku teks Bahasa Indonesia
Medan: Guepedia

CONTOH
FORMAT TELAAH BUKU PEGANGAN GURU DAN BUKU TEKS PELAJARAN KURIKULUM
2013

RESPONDEN GURU MATA PELAJARAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama	
Jabatan	Guru
Mata Pelajaran	I P A
Nomor Telepon/ HP	
Email	
Nama Sekolah	SMP
Alamat Sekolah	
Kab./Kota	
Provinsi	

Jenis Buku yang Ditelaah	Buku Pegangan Guru
---------------------------------	--------------------

A. Petunjuk

1. Telaah buku pegangan guru dan siswa Kurikulum 2013 dengan teliti dan kritis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang telah layak maupun yang masih memerlukan perbaikan;
2. **Dalam melakukan telaah ini diharapkan Anda membaca referensi yang terkait dengan kurikulum 2013 agar hasil telaah menjadi semakin baik;**
3. Telaah Anda pada dasarnya mencakup aspek
 - **kebenaran isi/konsep:** kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik (konkret, semi konkret, dan abstrak), kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial;
 - **koherensi penyajian gagasan:** Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (tahapannya lihat pada Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses)

- **kelayakan bahasa:** keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);
 - **fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat sekolah tertentu:** dapat diimplementasikan pada level satuan pendidikan tersebut (sesuai atau tidak, dilakukan untuk level dimaksud);
 - **kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk:** kesesuaian keterangan dan/atau gambar dengan konteks dari konsep yang dipelajari; dan
 - **kegrafikaan:** *lay-out atau* tata letak, ilustrasi, gambar, foto, desain tampilan, identitas/keterangan gambar, dll
4. Apabila aspek tertentu memerlukan perbaikan, tulis saran perbaikan pada label/stiker yang telah disediakan dan ditempelkan pada halaman buku yang anda anggap masih memerlukan perbaikan;
 5. Tulis hasil telaah Anda secara keseluruhan di **FORMAT TELAHAH BUKU PEGANGAN GURU DAN SISWA KURIKULUM 2013** pada bagian yang bersesuaian, yaitu aspek-aspek yang telah layak dan yang masih memerlukan perbaikan pada kolom yang disediakan. Apabila kolom yang disediakan tidak cukup, Anda dapat menuliskannya pada lembar tambahan;
 6. Mintalah klarifikasi kepada penulis apabila ada bagian-bagian yang Anda ragu-ragu;
 7. Format isian hasil telaah diserahkan ke panitia dalam bentuk *soft copy dan hard copy*;
 8. Format isian hasil telaah dalam bentuk *hard copy* di tanda tangani oleh penelaah.

*) Coret yang tidak perlu

B. Format Isian Hasil Telaah Buku: Buku guru

BAB I: OBJEK IPA DAN PENGAMATANNYA

No.	Komponen	Aspek yang Belum Layak	Halaman	Saran Perbaikan
1	Kebenaran isi/konsep			
	Kesesuaian dengan KI dan KD	-	-	-
	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik,	-	-	-
	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,	-	-	-
	Kebenaran substansi materi pelajaran,	-	-	-
	Manfaat untuk penambahan wawasan,	-	-	-

	Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial	-	-	-
2	Koherensi penyajian gagasan			
	KI dan KD	-	-	-
	Materi	cara menggunakan alat beberapa besaran pokok tidak tercantum didalamnya	21 - 23	Sebaiknya pada buku guru juga dituliskan penggunaan beberapa alat ukur besaran pokok
	Kegiatan	Kegiatan pendahuluan dari pertemuan I - V tidak terdapat sapaan , salam ataupun berdoa bersama	17 - 27	Sebaiknya dimunculkan pada kegiatan awal atau pendahuluan.
	Pelatihan/tugas	-	-	-
	Penilaian	-	-	-
3	Kelayakan bahasa			
	Keterbacaan	-	-	-
	Kejelasan informasi	-	-	-
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	-	-	-
	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);	-	-	-
4	Fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat SMP	-	-	-
5	Kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk	-	-	-

6	Kegrafikaan			
	<i>Lay-out atau tata letak</i>	-	-	-
	Ilustrasi	-	-	-
	Gambar	-	-	-
	Foto	-	-	-
	Desain tampilan			
	Identitas/keterangan gambar, dll	-	-	-

BAB II: KLASIFIKASI BENDA

No.	Komponen	Aspek yang Belum Layak	Halaman	Saran Perbaikan
1	Kebenaran isi/konsep			
	Kesesuaian dengan KI dan KD	-	-	-
	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik,	-	-	-
	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,	-	-	-
	Kebenaran substansi materi pelajaran,	-	-	-
	Manfaat untuk penambahan wawasan,	-	-	-
	Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai social.	-	-	-
2	Koherensi penyajian gagasan			

	KI dan KD	-	-	-
	Materi	-	-	-
	Kegiatan	<p>-Kegiatan pendahuluan dari pertemuan I – V tidak terdapat sapaan, salam ataupun doa bersama.</p> <p>-Kegiatan Inti pada pertemuan I dan II yaitu pengamatan perbedaan makhluk hidup dengan benda tak hidup, dan membedakan ciri-ciri makhluk hidup dengan benda tak hidup.</p>	<p>36 – 59</p> <p>36 dan 40</p>	<p>- sebaiknya dimunculkan pada kegiatan awal atau pendahuluan</p> <p>-Membedakan makhluk hidup dengan benda tak hidup tentu dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimilikinya, jadi sebaiknya pertemuan I dan ke II disatukan saja menjadi satu kali pertemuan.</p>
	Pelatihan/tugas	-	-	-
	Penilaian	-	-	-
3	Kelayakan bahasa Keterbacaan	-	-	-
	Kejelasan informasi	-	-	-
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	-	-	-
	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);	-	-	-
4	Fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat SMP	-	-	-

5	Kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk	-	-	-
6	Kegrafikaan			
	<i>Lay-out</i> atau tata letak	-	-	-
	Ilustrasi	-	-	-
	Gambar	-	-	-
	Foto Desain tampilan	-	-	-
	Identitas/keterangan gambar, dll	-	-	-

BAB III: KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

No.	Komponen	Aspek yang Belum Layak	Halaman	Saran Perbaikan
1	Kebenaran isi/konsep			
	Kesesuaian dengan KI dan KD	-	-	-
	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik,	-	-	-
	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,	Alokasi waktu dan Sub topik, tatap muka ke 3 adalah klasifikasi tumbuhan sementara pada pertemuan III adalah Klasifikasi Mikroskopis dan jamur.	64 dan 75	-Sebaiknya disesuaikan antara alokasi waktu dan sub topik dengan pertemuan.

		Klasifikasi tumbuhan dan hewan pada pertemuan IV		
	Kebenaran substansi materi pelajaran,	-	-	-
	Manfaat untuk penambahan wawasan,	-	-	-
	Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial;	-	-	-
2	Koherensi penyajian gagasan	-	-	-
	KI dan KD	-	-	-
	Materi	-Tidak dicantumkan contoh kunci determinasi - Pada Pertemuan III tidak dicantumkan pengenalan mikroskop dan tata cara penggunaannya -Pertemuan IV kalsifikasi tumbuhan dan hewan materinya padat sementara alokasi waktunya hanya 3 jampel	72 – 73 75 – 82 84 - 92	-Sebaiknya diberikan juga contoh kunci determinasi, tidak hanya petunjuk untuk membuat kunci determinasi. -Sebaiknya disajikan juga pengenalan mikroskop dan tata cara penggunaannya. -Sebaiknya klasifikasi tumbuhan dan hewan dibuat 2 kali pertemuan.
	Kegiatan	-Tidak ada salam, sapa,dan doa bersama pada peserta didik untuk keg. Pendahuluan -Kegiatan Inti pada pertemuan IV yaitu melakukan kerja ilmiah IPA sangat banyak,sementara waktu yang tersedia sedikit	69 - 92 93	Sebaiknya ada salam, sapa dan doa bersama pada kegiatan pendahuluan. -Sebaiknya kegiatan melakukan kerja ilmiah IPA dibagi menjadi 2 kali pertemuan, jadi alokasi waktu untuk materi ini ditambah.

		-		
	Pelatihan/tugas		-	-
	Penilaian	-	-	-
3	Kelayakan bahasa Keterbacaan	-	-	-
	Kejelasan informasi	-	-	-
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Alat, Bahan, dan Media : Kalimat “serta alat <u>serta</u> bahan yang digunakan	84	Sebaiknya kalimatnya “ serta alat <u>dan</u> bahan yang digunakan
	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);	-	-	-
4	Fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat SMP	-	-	-
5	Kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk	-	-	-
6	Kegrafikaan			
	<i>Lay-out</i> atau tata letak	-	-	-
	Ilustrasi	-	-	-
	Gambar	-	-	-
	Foto Desain tampilan	-	-	-
	Identitas/keterangan gambar, dll	-	-	-

BAB IV: SISTEM ORGANISASI KEHIDUPAN

No.	Komponen	Aspek yang Belum Layak	Halaman	Saran Perbaikan
1	Kebenaran isi /konsep			
	a. Kesesuaian dengan KI dan KD	-	-	-
	b.Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik,	-	-	-
	c.Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,	-	-	-
	d.Kebenaran substansi materi pelajaran,	-	-	-
	e.Manfaat untuk penambahan wawasan,	-	-	-
	f.Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial;	-	-	-
2	Koherensi penyajian gagasan	-	-	-
	a.KI dan KD	-	-	-
	b.Materi	-	-	-
	c.Kegiatan	Tidak ada salam,sapa dan doa bersama pada kegiatan pendahuluan	102 – 121	Sebaiknya ada salam, sapa dan doa bersama pada kegiatan pendahuluan.
	d.Pelatihan/tugas	-	-	-
	e.Penilaian	-	-	-
3	Kelayakan bahasa	-	-	-
	a.Keterbacaan	-	-	-
	b.Kejelasan informasi	-	-	-

	c.Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	-	-	-
	d.Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);	-	-	-
4	Fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat SMP	-	-	-
5	Kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk	-	-	-
6	Kegrafikaan			
	a.Lay-out atau tata letak	-	-	-
	b.Ilustrasi	-	-	-
	c.Gambar	-	-	-
	d.Foto	-	-	-
	e.Desain tampilan			
	f.Identitas/keterangan gambar, dll	-	-	-

BAB V: PERUBAHAN BENDA-BEND DISEKITAR KITA

No.	Komponen	Aspek yang Belum Layak	Halaman	Saran Perbaikan
1	Kebenaran isi/konsep			
	a.Kesesuaian dengan KI dan KD	-	-	-
	b.Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik,	-	-	-

	c.Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,	-	-	-
	d.Kebenaran substansi materi pelajaran,	-	-	-
	e.Manfaat untuk penambahan wawasan,	-	-	-
	f.Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial;	-	-	-
2	Koherensi penyajian gagasan			
	a.KI dan KD	-	-	-
	b.Materi	Pada tujuan terdapat proses pemisahan campuran dengan cara ekstraksi yang tidak terdapat didalam buku siswa tetapi pada kegiatan inti metode yang digunakan adalah kromatografi kertas	146	Kegiatan yang dilakukan seharusnya sesuai untuk setiap tahap pembelajaran
	c.Kegiatan	-Tidak ada salam, sapa dan doa bersama pada pendahuluan -Kegiatan Inti tahap pertama yaitu <u>pemisahan campuran dengan kromatografi kertas cara destilasi</u> -	133, 137, 143, dan 147 147	-Sebaiknya ada salam, sapa dan doa bersama pada kegiatan pendahuluan -Seharusnya peserta didik mengomunikasikan hasil pengamatan terhadap kegiatan <u>pemisahan campuran dengan cara destilasi</u>
	d.Pelatihan/tugas	-	-	-
	e.Penilaian	-	-	-
3	Kelayakan bahasa			
	a.Keterbacaan	-	-	-

	b. Kejelasan informasi	-	-	-
	c. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Pada tujuan esensial peserta didik melakukan “ emisahan campuran ”	146	Seharusnya “ pemisahan campuran “. (kesalahan pengetikan)
	d. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);	-	-	-
4	Fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat SMP	-	-	-
5	Kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk	-	-	-
6	Kegrafikaan			
	a. Lay-out atau tata letak	-	-	-
	b. Ilustrasi	-	-	-
	c. Gambar	-	-	-
	d. Foto	-	-	-
	e. Desain tampilan			
	f. Identitas/keterangan gambar, dll	-	-	-

BAB VI : ENERGI DALAM SISTEM KEHIDUPAN

No.	Komponen	Aspek yang Belum Layak	Halaman	Saran Perbaikan
1	Kebenaran isi/konsep			
	a. Kesesuaian dengan KI dan KD	-	-	-
	b. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik,	-	-	-

	c.Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,	-	-	-
	d.Kebenaran substansi materi pelajaran,	-	-	-
	e.Manfaat untuk penambahan wawasan,	-	-	-
	f.Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial;	-	-	-
2	Koherensi penyajian gagasan	-	-	-
	a.KI dan KD	-	-	-
	b.Materi	-	-	-
	c.Kegiatan	Tidak ada salam, sapa dan doa bersama pada pendahuluan	160, 164, 166, 171, 177, 178, dan 179	Sebaiknya ada salam, sapa dan doa bersama pada kegiatan pendahuluan
	d.Pelatihan/tugas	-	-	-
	e.Penilaian	-	-	-
3	Kelayakan bahasa	-	-	-
	a.Keterbacaan	-	-	-
	b.Kejelasan informasi	-	-	-
	c.Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	-	-	-
	d.Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);	-	-	-
4	Fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat SMP	-	-	-

5	Kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk	-	-	-
6	Kegrafikaan			
	a.Lay-out atau tata letak	-	-	-
	b.Ilustrasi	-	-	-
	c.Gambar	-	-	-
	d.Foto	-	-	-
	e.Desain tampilan			
	f.Identitas/keterangan gambar, dll	-	-	-

BAB VII: SUHU DAN PERUBAHANNYA

No.	Komponen	Aspek yang Belum Layak	Halaman	Saran Perbaikan
1	Kebenaran isi/konsep			
	a.Kesesuaian dengan KI dan KD	-	-	-
	b.Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik,	-	-	-
	c.Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,	-	-	-
	d.Kebenaran substansi materi pelajaran,	-	-	-
	e.Manfaat untuk penambahan wawasan,	-	-	-
	f.Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial;	-	-	-

2	Koherensi penyajian gagasan			
	a.KI dan KD	-	-	-
	b.Materi	-	-	-
	c.Kegiatan	Tidak ada salam, sapa dan doa bersama pada pendahuluan	187, 190, 193, 194 dan 199. -	Sebaiknya ada salam, sapa dan doa bersama pada kegiatan pendahuluan
	d.Pelatihan/tugas	-	-	-
	e.Penilaian	-	-	-
3	Kelayakan bahasa a.Keterbacaan	-	-	-
	b.Kejelasan informasi	-	-	-
	c.Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	-	-	-
	d.Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);	-	-	-
4	Fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat SMP	-	-	-
5	Kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk	-	-	-
6	a.Kegrafikaan			
	b.Lay-out atau tata letak	-	-	-
	c.Ilustrasi	-	-	-
	d.Gambar	-	-	-
	e.Foto	-	-	-
	f.Desain tampilan	-	-	-

	g. Identitas/keterangan gambar, dll	-	-	-
--	-------------------------------------	---	---	---

BAB VIII: KALOR DAN PERPINDAHANNYA

No.	Komponen	Aspek yang Belum Layak	Halaman	Saran Perbaikan
1	Kebenaran isi/konsep			
	a. Kesesuaian dengan KI dan KD	-	-	-
	b. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik,	-	-	-
	c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,	-	-	-
	d. Kebenaran substansi materi pelajaran,	-	-	-
	e. Manfaat untuk penambahan wawasan,	-	-	-
	f. Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial;	-	-	-
2	Koherensi penyajian gagasan			
	a. KI dan KD	-	-	-
	b. Materi	-	-	-
	c. Kegiatan	Tidak ada salam, sapa dan doa bersama pada pendahuluan	207, 209, 211, 213, 215, dan 217	Sebaiknya ada salam, sapa dan doa bersama pada kegiatan pendahuluan
	d. Pelatihan/tugas	-	-	-
	e. Penilaian	-	-	-

3	Kelayakan bahasa a.Keterbacaan	-	-	-
	b.Kejelasan informasi	-	-	-
	c.Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	-	-	-
	d.Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);	-	-	-
4	Fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat SMP	-	-	-
5	Kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk	-	-	-
6	Kegrafikaan			
	a.Lay-out atau tata letak	-	-	-
	b.Ilustrasi	-	-	-
	c.Gambar	-	-	-
	d.Foto	-	-	-
	e.Desain tampilan	-	-	-
	f.Identitas/keterangan gambar, dll	-	-	-

BAB IX : INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN

No.	Komponen	Aspek yang Belum Layak	Halaman	Saran Perbaikan
1	Kebenaran isi/konsep			

	a.Kesesuaian dengan KI dan KD	-	-	-
	b.Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik,	-	-	-
	c.Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,	-	-	-
	d.Kebenaran substansi materi pelajaran,	-	-	-
	e.Manfaat untuk penambahan wawasan,	-	-	-
	f.Kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial;	-	-	-
2	Koherensi penyajian gagasan			
	a.KI dan KD	-	-	-
	b.Materi	-Pada pertemuan ke IV sub konsep yang tertulis adalah perpindahan kalor: konduksi dan konveksi -Pada pertemuan ke V sub konsep yang tertulis adalah radiasi -Pada pertemuan ke VI sub konsep yang tertulis adalah penyajian tugas proyek.	231 234 238	Seharusnya ditulis bentuk-bentuk saling ketergantungan -Seharusnya ditulis perubahan lingkungan dan pencemaran lingkungan. - Seharusnya ditulis Pemanasan global
	c.Kegiatan	Tidak ada salam, sapa dan doa bersama pada pendahuluan	224, 227, 230, 233, 236, 241, dan 242	Sebaiknya ada salam, sapa dan doa bersama pada kegiatan pendahuluan
	d.Pelatihan/tugas	-		
	e.Penilaian	-	-	-

3	Kelayakan bahasa a.Keterbacaan	-	-	-
	b.Kejelasan informasi	-	-	-
	c.Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	-	-	-
	d.Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat);	-	-	-
4	Fisibilitas implementasi contoh-contoh kegiatan pembelajaran pada tingkat SMP	-	-	-
5	Kelayakan perujukan pada sumber yang dirujuk	-	-	-
6	Kegrafikaan			
	a.Lay-out atau tata letak	-	-	-
	b.Ilustrasi	-	-	-
	c.Gambar	-	-	-
	d.Foto e.Desain tampilan	-	-	-
	f.Identitas/keterangan gambar, dll	-	-	-